

BAB II

DASAR TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Laporan keuangan

Kasmir (2014) menjelaskan laporan keuangan adalah laporan yang digunakan untuk menggambarkan kondisi suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Penyampaian laporan keuangan sangat penting bagi manajemen untuk memberi informasi pada pihak yang tidak ikut serta dalam mengelola perusahaan. Maka dari itu, penyusunan dalam laporan keuangan harus sesuai dengan standar yang berlaku agar pihak luar yang memiliki kepentingan contohnya adalah investor, kreditor, suplier dan pemerintah lebih mudah untuk memahami.

Laporan keuangan dibuat untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan dan perubahannya serta kinerja perusahaan agar bisa untuk mengambil keputusan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2019). Laporan keuangan juga harus mencerminkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dikelolanya agar pihak luar dapat mengambil keputusan ekonomi terkait dengan perusahaan. Laporan keuangan memiliki empat karakteristik yaitu :

1. Mudah dipahami oleh penggunanya
2. Relevan untuk digunakan
3. Keandalan yang berarti laporan keuangan disajikan dengan wajar
4. Dapat dibandingkan

2.2 Audit report lag

Audit report lag berarti lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan proses auditnya sampai dengan ditandatanganinya laporan auditor independentn, yang dihitung berdasarkan jumlah hari sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember, hingga tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen. Menurut Tuanakotta (2011), audit report lag adalah jarak waktu antara tanggal penutupan tahun buku dan tanggal laporan audit. Sedangkan menurut Subekti dan Widiyanti (2004), audit report lag merupakan waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan tugas auditnya. masa audit report lag ini berbanding lurus dengan lamanya masa pekerjaan lapangan diselesaikan auditor sehingga semakin lama pekerjaan lapangan maka semakin lama audit report lag yang terjadi. Apabila laporan keuangan disajikan delay maka informasi yang terkandung didalamnya menjadi tidak relevan dalam pengambilan keputusan.

2.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kesanggupan perusahaan untuk mendapatkan profit dalam kurun waktu tertentu. Menurut Kasmir (2014) Rasio profitabilitas adalah perbandingan untuk menghitung kesanggupan perusahaan memperoleh profit. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas dari manajemen suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2014) tingkat profitabilitas secara umum dibagi menjadi lima yaitu Profit Margin (*Profit Margin on Sale*), *Return on Investment* (ROI), *Return On Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*). Penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA)

untuk pengukuran variabel profitabilitas. Kasmir (2014) berpendapat mengenai pengertian dari return on asset yaitu “*Return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan”. Dipilihnya ROA karena dapat memberi ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena dapat menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba dapat ditunjukkan dengan baik (Kasmir, 2014).

2.4 Likuiditas

Likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor yang sangat penting yang harus dipertimbangkan dalam mengambil keputusan, karena likuiditas berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan. Kasmir (2014) menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut Sujoko dan Ugi Soebiantoro (2010) adalah ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan terbagi ke dalam beberapa kelompok yaitu terdapat perusahaan besar, perusahaan sedang, dan perusahaan kecil. Sedangkan Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah disebutkan bahwa usaha dapat dibagi kedalam 4 (empat) kategori yaitu usaha Mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Menurut Hartono (2013) ukuran perusahaan adalah ukuran yang akan mengklasifikasi suatu perusahaan menjadi kecil atau besar menurut berbagai cara (log size, total aktiva, nilai pasar saham, dan lain – lain). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dihitung menggunakan total aset. Ukuran perusahaan dihitung menggunakan logaritma natural total aset perusahaan.

2.6 Kompleksitas perusahaan

Menurut Fachriyah (2011) kompleksitas perusahaan merupakan hal-hal mengenai kerumitan yang ada pada sebuah perusahaan. Proses transaksi yang sering terjadi, adanya anak perusahaan merupakan salah satu kerumitan yang dapat terjadi pada perusahaan. Kompleksitas perusahaan pada penulisan ini menggunakan total cabang dari perusahaan induk tersebut. Pada dasarnya perusahaan utama beserta anak perusahaan tidak harus selalu beroperasi dilokasi yang sama dan mengerjakan proses bisnis yang sama dimana perusahaan induk dan anak merupakan entitas yang terpisah.

2.7. Teori signaling

Menurut Hartono (2010), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pemahaman akan sinyal tersebut akan mempengaruhi perilaku penerima informasi. Hal itu membuktikan bahwa keputusan pengguna keuangan akan dipengaruhi oleh sinyal yang diberikan oleh perusahaan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan menggambarkan keadaan manajemen perusahaan baik dari sisi keuangan maupun non-keuangan. Teori sinyal dapat memberikan deskripsi tentang bagaimana suatu perusahaan menunjukkan sinyal-sinyal bagi para pengguna laporan keuangan (Andiyanto dkk, 2017). Hal tersebut menunjukkan bahwa teori sinyal ini bermanfaat untuk akurasi dan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Audit report lag akan dipengaruhi oleh teori signaling. Audit report lag merupakan jangka waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan atau waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan tugasnya dalam mengaudit laporan keuangan. Audit report lag sangat erat kaitannya dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (timeliness). Semakin lama audit report lag maka laporan keuangan akan kehilangan relevansinya.

2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memberikan acuan dasar yang dapat dipakai oleh penulis sebagai referensi teori yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini. Peneliti mengambil beberapa penelitian yang terkait dengan beberapa variabel

sehingga dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.8 berikut:

Tabel 2.8
Peneliti terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
Ariana dan Budhiartha (2014)	Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan dan reputasi kap terhadap audit report lag pada perusahaan manufaktur	Audit report lag, profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, reputasi kap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>, 2. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>, 3. Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> 4. Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i>
Lianto dan Kusuma (2010)	Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit report lag	Audit report lag, profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, jenis industri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> 2. Solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> 3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> 4. Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> 5. Jenis industri tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>

Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
Firnanti (2016)	Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit report lag	Audit report lag, ukuran perusahaan, solvabilitas, reputasi auditor, kinerja perusahaan, likuiditas, dan umur perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> 2. Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> 3. Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> 4. Kinerja perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> 5. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> 6. Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>
Artaningrum Aningrum, Budiartha (2017)	Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan pergantian manajemen pada audit report lag perusahaan perbankan	Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> 2. Solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> 3. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> 4. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> 5. Pergantian Manajemen berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i>

Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
Ayuningtyas dan Riduwan (2020)	Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan reputasi akuntan publik terhadap audit report lag	Profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, reputasi akuntan publik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> 2. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> 3. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> 4. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> 5. Reputasi akuntan publik berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i>

2.9. Pengembangan Hipotesis

2.9.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Report Lag

Profitabilitas adalah kesanggupan perusahaan untuk mendapatkan profit dalam kurun waktu tertentu. Menurut Kasmir (2014) Rasio profitabilitas adalah perbandingan untuk menghitung kesanggupan perusahaan memperoleh profit. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas dari manajemen suatu perusahaan.

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan ROA. ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aset. Semakin tinggi ROA berarti semakin baik pula perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk mendapat laba atau profit. ROA mengukur efektivitas perusahaan dengan memanfaatkan aset yang diinvestasikan untuk memperoleh

laba. Jika ROA rendah maka perusahaan memiliki efektivitas yang rendah dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Efektivitas pengelolaan aset yang rendah menggambarkan adanya risiko bisnis yang tinggi. Risiko bisnis yang tinggi membuat auditor harus berhati-hati dalam menjalankan proses audit. Tingkat kehati-hatian auditor akan menyebabkan proses audit yang lebih lama. Hal tersebut menunjukkan semakin rendah ROA maka semakin lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk melakukan proses audit sehingga audit report lag juga menjadi semakin panjang.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Ariana dan Budhiartha (2014), Lianto dan Kusuma (2010), Ayuningtyas dan Riduwan (2020) dan Artaningrum dkk (2017) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit report lag. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit report lag

2.9.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag

Ukuran perusahaan menurut Sujoko dan Ugi Soebiantoro (2010) adalah ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan terbagi ke dalam beberapa kelompok yaitu terdapat perusahaan besar, perusahaan sedang, dan perusahaan kecil. Menurut Hartono (2013) ukuran perusahaan adalah ukuran yang akan mengklasifikasi suatu perusahaan menjadi kecil atau besar menurut berbagai cara yaitu log size, total aset, nilai pasar saham, dan lain – lain. Perusahaan dengan ukuran besar beranggapan bahwa jika perusahaan memiliki sumber daya

(aset) yang besar, maka informasi yang akan didapatkan akan semakin besar, lebih banyak memiliki staf keuangan dan memiliki sistem informasi yang lebih canggih serta memiliki sistem pengendalian intern yang kuat. Hal itu berpengaruh terhadap sistem pengendalian perusahaan dengan adanya pengawasan dari investor dan sorotan masyarakat. Semakin besar ukuran perusahaan maka audit report lag semakin pendek karena perusahaan yang besar akan diawasi secara ketat oleh investor sehingga perusahaan akan mendesak auditor untuk segera menyelesaikan tugasnya. Maka, perusahaan cenderung melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit lebih cepat ke publik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Ariana dan Budhiartha (2014), Ayuningtyas dan Riduwan (2020) dan Artaningrum dkk (2017) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit report lag sedangkan menurut Lianto dan Kusuma (2010), Firmanti (2016) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

H₂: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit report lag

2.9.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Audit Report Lag

Kasmir (2014) menyebutkan bahwa rasio likuiditas (liquidity ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Likuiditas dikur dengan cara membagi aset lancar dengan hutang lancar. Semakin besar likuiditas, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini akan cenderung menyampaikan laporan keuangan lebih cepat. Sedangkan likuiditas rendah menunjukkan bahwa perusahaan kesulitan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, sehingga risiko bisnisnya menjadi tinggi. Risiko bisnis yang tinggi membuat auditor lebih berhati – hati dalam melaukan proses audit sehingga audit report lag menjadi lama. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap audit report lag.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Ayuningtyas dan Riduwan (2020) dan Artaningrum dkk (2017) likuiditas berpengaruh negatif sedangkan menurut penelitian Firnanti (2016) likuiditas tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

H₃: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap audit repot lag

2.9.4 Pengaruh Komplexitas Perusahaan terhadap Audit Report Lag

Menurut Fachriyah (2011) kompleksitas perusahaan merupakan hal-hal mengenai kerumitan yang ada pada sebuah perusahaan. Tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya

(cabang) serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya, lebih cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya (Ariana dan Budhiartha, 2014).

Perusahaan yang memiliki anak maka tingkat kerumitannya akan semakin tinggi sehingga auditor harus berhati-hati dalam memeriksa hasil temuan auditor di perusahaan anak karena laporan keuangan perusahaan anak harus dikonsolidasikan ke perusahaan induk. Hal tersebut membuat waktu pengerjaan audit yang dibutuhkan oleh auditor semakin panjang. Oleh sebab itu kompleksitas operasi perusahaan memiliki hubungan positif, karena auditor memerlukan waktu lebih banyak dalam penyelesaian audit pada perusahaan yang kompleksitas operasinya tinggi. Dalam penelitian ini kompleksitas perusahaan menggunakan *variable dummy*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Ariana dan Budhiartha (2014), kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap audit report lag. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₄: kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap audit report lag